

BAB IV

KESIMPULAN

Berkaitan dengan pandangan hidup orang Jawa, Tari dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu. Hal ini dapat dilihat pada setiap motif gerak yang dipergunakan. Melalui gerak tari dapat mengungkapkan maksud ataupun tujuan tertentu yang diwujudkan melalui simbol.

Simbol bagi orang Jawa merupakan kebutuhan dasarnya, dimana simbol akan berhubungan erat dengan pernyataan hidup manusia, baik sebagai bentuk pernyataan, ilusi, ekspresi maupun rasional. Disamping sebagai penggambaran kehidupan manusia, seni tari dapat juga dipergunakan sebagai suri tauladan hidup. Hal ini dapat dilihat pada bentuk ragam maupun motif yang ada didalamnya, seperti tari Igel Barzanji.

Tari Igel Barzanji yang berorientasi dari seni Slawatan, Barzanji, Pencak Silat serta ajaran hidup orang Jawa tiada lain untuk melestarikan kehidupan kesenian kerakyatan. Kemasan tari yang penuh suasana segar tidak hanya sebagai penghibur akan tetapi didalamnya mengandung makna dan ajaran agama yang harus selalu diperhatikan oleh setiap umat. Penari sekaligus menyanyi adalah suatu upaya untuk memadukan antara vokal dan gerak supaya dapat seimbang dan serasa, tentu saja harus mengalami suatu proses yang cukup rumit namun setelah ditemukan akan berujud sederhana. Kesederhanaan sebagai titik tolak kemasan tari ini, karena didalam tari ini mengandung misi agar manusia hidup penuh kesederhanaan.

SUMBER-SUMBER REFERENSI

I. Sumber Tertulis

Al Quran Al Karim, Terjemaham. Prof. H. Mahmud Yunus.
Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995.

Abdulah. Memperkenalkan Filsafat Jawa Sebuah Kumpulan
Puspa Sari. Semarang: t.p., 1982.

Abi Yusuf. Terjemahan Barzanji. Surabaya: Anugerah, 1991.

Alma M. Hawkins. Mencipta Lewat Tari. Terj. Y. Sumandiyo
Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogya-
karta, 1990.

Edi Sedyawati. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar
Harapan, 1981.

_____. Tari, Tinjauan Dari Beberapa Segi. Jakarta:
Pustaka Jaya, 1984.

Humphrey, Doris. Seni Menata Tari. Terj. Sal Murgianto.
Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983.

Kunto Wijoyo. Budaya Dan Masyarakat. Jakarta: PT. Tiara
Wacana, 1987.

La Meri. Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari. Terj. Soedar-
sono. Yogyakarta: Lagaligo, 1986.

Moh. Djoemali. Pentjak-Silat, Diteropong Dari Sudut Kebang-
saan Indonesia. Yogyakarta: Seksi Pentjak/Silat
Bagkes Djakb, Kem. P. P. Dan. K, 1959.

Singgih D. Gunarsa. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT.
BPK Gunung Mulia, 1982.

Smith, Jacqueline. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis
Bagi Guru. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti,
1985.

Soedarsono. Mengenal Tari-Tarian Rakyat Di Daerah Istimewa
Yogyakarta. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
Yogyakarta, 1976.

Sumandiyo Hadi, Y. Kesenian Rakyat Irengganon Di Daerah
Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Akademi Seni Tari
Indonesia Yogyakarta, 1982.

II. Sumber Lisan

HR. Wiranto,

64 tahun, Surakarta.